

**KECEMASAN PADA PASIEN GAGAL JANTUNG:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

ALFA JUMATIN NITASARI

1710201160



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**KECEMASAN PADA PASIEN GAGAL JANTUNG:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

ALFA JUMATIN NITASARI

1710201160

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

KECEMASAN PADA PASIEN GAGAL JANTUNG:

LITERATURE REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

ALFA JUMATIN NITASARI

1710201160

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : DWI PRIHATININGSIH, S.KEP., Ns, M.Ng
09 September 2021 09:28:46



KECEMASAN PADA PASIEN GAGAL JANTUNG: *LITERATURE REVIEW*

Alfa Jumatin Nitasari², Dwi Prihatiningsih³

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No. 63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

²alfajumatinitasari@gmail.com, ³dwprihatiningsih@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Tujuan: Untuk mengetahui prevalensi kecemasan dan dampak dari kecemasan pada pasien gagal jantung.

Metode: Menggunakan database *Google Scholar* dan *ScienceDirect* (2014-2020) yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Inklusi *study design* menggunakan *Cross Sectional*. Kriteria inklusi dan penilaian kualitas menggunakan *JBI Critical Appraisal*.

Hasil: Berdasarkan hasil *literature review* didapatkan prevalensi dari kecemasan pada pasien gagal jantung memperoleh hasil yaitu kecemasan ringan 11% - 47.9%, kecemasan sedang 28.8% - 54.4% dan kecemasan berat 32.6% - 52.8%. Dampak dari kecemasan pada pasien gagal jantung yaitu depresi, mekanisme coping, kualitas tidur dan kualitas hidup.

Kata Kunci :Kecemasan, gagal jantung

ANXIETY IN HEART FAILURE PATIENTS: *A LITERATURE REVIEW*

Alfa Jumatin Nitasari², Dwi Prihatiningsih³

ABSTRACT

Objective: This study is to determine the prevalence of anxiety and the impact of anxiety in heart failure patients.

Method: The data search was conducted through Google Scholar and ScienceDirect databases (2014-2020) published in Indonesian and English. Inclusion of the study design employed cross sectional. Inclusion criteria and quality assessment were executed through JBI Critical Appraisal.

Results: Based on the results of the literature review, the prevalence of anxiety in heart failure patients obtained patients with mild anxiety 11% - 47.9%, moderate anxiety 28.8% - 54.4% and severe anxiety 32.6% - 52.8%. The impacts of anxiety in heart failure patients are depression, coping mechanisms, sleep quality, and quality of life.

Keyword : Anxiety, heart failure

PENDAHULUAN

Gagal jantung (*Heart Failure*) merupakan sindrom klinis yang ditandai dengan ketidakmampuan jantung untuk memompa darah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi pada jaringan tubuh. Gagal jantung dapat ditandai dengan adanya kelebihan (overload) volume darah, perfusi jaringan yang tidak adekuat, dan toleransi aktivitas yang buruk (Black & Hawks, 2014). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, menyebutkan bahwa 17.5 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskuler pada tahun 2008, yang mewakili dari 31% kematian di dunia. Penyakit gagal jantung di Amerika Serikat hampir terjadi 550.000 kasus pertahun. Sedangkan dinegara-negara berkembang didapatkan kasus sejumlah 400.000 sampai 700.000 pertahun (WHO, 2016).

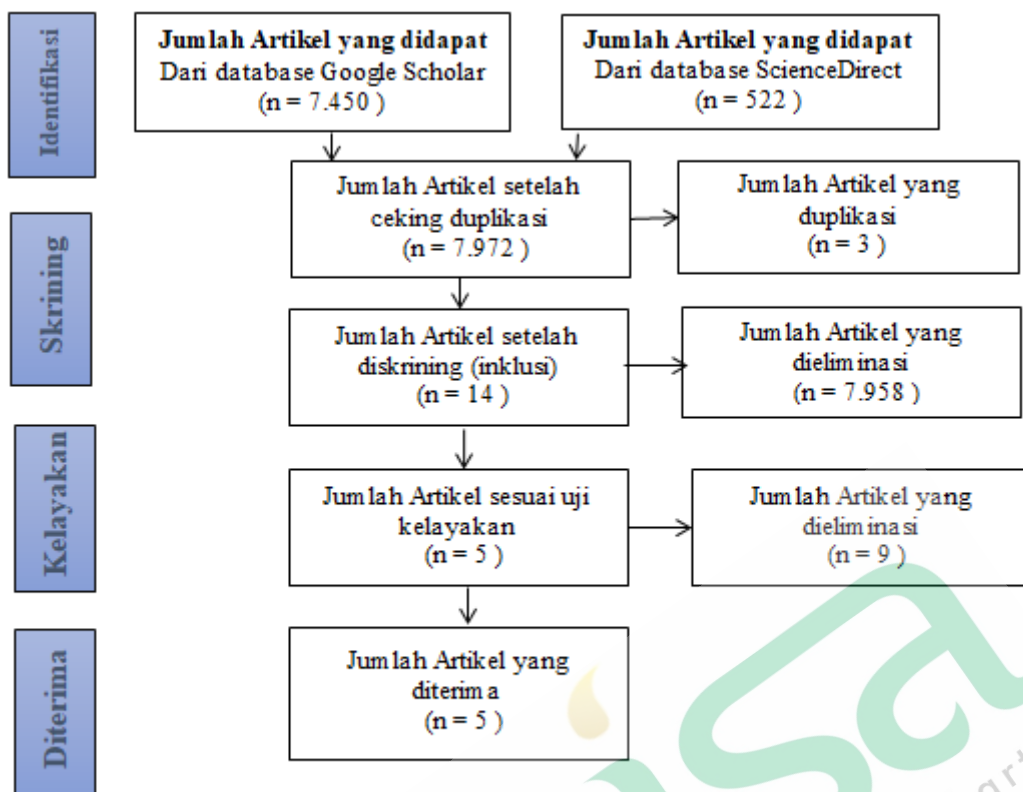
Penderita penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur di Indonesia sebanyak 1,5% orang. Pada tahun 2013, di Indonesia sekitar 229.696 orang (0,13%) mengalami gagal jantung (Kemenkes, 2018). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan prevalensi penyakit jantung di Indonesia. Penderita gagal jantung di Indonesia relatif lebih muda dibandingkan dengan Eropa dan Amerika dengan tampilan klinis yang lebih berat (PERKI, 2015).

Kecemasan merupakan perasaan emosional pada individu yang tidak jelas yang disertai dengan suatu perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi dan ketidakamanan (Stuart, 2016). Kecemasan pada gagal jantung disebabkan karena pasien sering mengalami kesulitan mempertahankan oksigenasi yang adekuat, sehingga cenderung gelisah dan cemas karena sulit bernapas. Selain itu orang dengan gagal jantung mengkhawatirkan kondisinya yang lemah, mengkhawatirkan penyakit mereka sendiri, kinerja dan prognosis penyakit yang memburuk, metode pengobatan selanjutnya, tingginya insiden pengobatan jangka panjang dan rawat inap kembali, biaya yang akan di keluarkan, pertimbangan tentang kematian dan lamanya waktu penyembuhan (Fitriyani, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menggunakan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada dua database yaitu *Google Scholar* dan *ScienceDirect* dengan menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia “kecemasan” “gagal jantung” dan berbahasa inggris “anxiety” “congestive heart failure”.

Populasi yang digunakan adalah pasien gagal jantung yang dirawat di rumah sakit dan pasien yang rawat jalan. Waktu terbit jurnal yang digunakan dari 1 Januari 2014 sampai 30 Desember 2020. Penilaian kualitas kelayakan pada jurnal yang didapatkan pada database *Google Scholar* sebanyak 7.450 artikel atau jurnal dan *ScienceDirect* sebanyak 522 artikel atau jurnal. Kemudian hasil tersebut dilakukan ceking duplikasi mendapatkan hasil 3 artikel atau jurnal, lalu dipilah berdasarkan kriteria inklusi mendapatkan 14 artikel atau jurnal. Setelah itu dilakukan uji kelayakan didapatkan 5 artikel atau jurnal yang lolos. Sehingga artikel atau jurnal yang diterima dan di review terdapat 5 artikel atau jurnal. Proses penelusuran dan review literature dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1
Diagram Prisma

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Rangkuman Literature Review

Hasil rangkuman literature review didapatkan 5 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi peneliti. Pencarian jurnal dilakukan dengan menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia “kecemasan” “gagal jantung” dan berbahasa inggris “anxiety” “congestive heart failure”. Tahun terbit yang digunakan dalam literature review ini ditetapkan rentang waktu dari 1 Januari 2014 sampai 30 Desember 2020. Sehingga didapatkan hasil rangkuman pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pencarian *Literature Review*

No.	Judul/Penulis/Tahun/Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Sampel
1.	Hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada pasien gagal jantung kongestif diruangan Cardio Vaskuler Brain Center (CVBC) lantai III di RSUP. Prof. Dr.RD. Kandou Manado/Suratinoyo, Rottie & Massi/2016/Ejournal Keperawatan.	Untuk mengetahui adakah hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada pasien gagal jantung kongestif.	Cross sectional dan data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner.	33 responden.
2.	Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien gagal jantung kongestif (CHF)/Wati, Oktarina & Rudini/2020/Jurnal Ilmiah Ners Indonesia.	untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien CHF di poliklinik jantung RSUD Raden Mattaher Jambi	kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan menggunakan kuesioner <i>Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)</i>	73 responden
3.	Factors associated with depression and anxiety of hospitalized patients with heart failure/Polikandrioti, Goudevenos, Michalis, Koutelekos, Kyristi, Tzialas, & Elisaf/2015/Hellenic J Cardiol.	Untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan dan depresi yang dialami oleh pasien yang dirawat di rumah sakit dengan CHF.	Cross sectional dan kuesioner <i>Generalized Anxiety Disorder (GAD-7)</i>	190 responden
4.	The relationships between frailty, anxiety and depression and health-related quality of life in elderly patients with heart failure/Uchmanowicz & Gobbens/ 2015/Clinical Interventions in Aging.	untuk menilai hubungan antara kelemahan, kecemasan dan depresi, dan kualitas hidup terkait kesehatan (HRQoL) pasien lansia dengan CHF	Kuantitatif dengan menggunakan Tilburg Frailty Indicator (TFI), HRQoL dan menggunakan skala kecemasan dan depresi rumah sakit.	100 responden (53 pria dan 47 wanita)
5.	The level of anxiety, depression and quality of life among patients with heart failure in greece/Aggelopoulou, Fotos, Chatziefstratiou, Giakoumidakis, Elefsiniotis, Hero Brokalak/2017/Applied Nursing Research.	Penilaian tingkat kecemasan, depresi dan kualitas hidup pada pasien CHF.	Observasional dengan menggunakan kuesioner <i>State Trait Anxiety inventory (STAI)</i>	231 responden

2. Data Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan 5 jurnal penelitian yang didapatkan rata-rata jenis kelamin didominasi laki-laki sebanyak 5 jurnal daripada perempuan. Karakteristik usia didominasi oleh usia < 65 tahun sebanyak 2 jurnal dan usia > 65 sebanyak 3 jurnal. Karakteristik pendidikan didominasi oleh pendidikan SMA sebanyak 2 jurnal dan pendidikan SD sebanyak 3 jurnal penelitian. Karakteristik pekerjaan didominasi oleh responden dengan pensiunan sebanyak 2 jurnal, wiraswasta 1 jurnal, buruh/tani 1 jurnal dan 1 jurnal lainnya tidak menyebutkan tentang pekerjaan. Karakteristik responden selanjutnya yaitu status ekonomi didominasi oleh ekonomi sedang 1 jurnal penelitian dan 4 jurnal lainnya tidak menyebutkan tentang status ekonomi. Karakteristik derajat informasi didominasi dengan derajat informasi cukup sebanyak 1 jurnal dan 4 jurnal lainnya tidak menyebutkan tentang derajat informasi. Karakteristik rawat inap dengan 4 jurnal sedangkan 1 jurnal lainnya dengan rawat jalan. Karakteristik terakhir yaitu kewarganegaraan dengan hasil kewarganegaraan Indonesia 2 jurnal, Yunani 2 jurnal dan 1 jurnal lainnya adalah Polandia.

3. Instrumen penelitian

Distribusi frekuensi instrumen penelitian berdasarkan 5 jurnal penelitian didominasi dengan instrumen penelitian kuesioner yang tidak dijelaskan lebih rinci mengenai jenis kuesioner yang digunakan sebanyak 1 jurnal, kuesioner *Generalized anxiety Disorder* (GAD-7) dalam 1 jurnal, kuesioner *State Trait Anxiety inventory* (STAI) dalam 1 jurnal, kuesioner *Hospital anxiety and Depression Scale* (HADS) dalam 1 jurnal dan 1 jurnal lainnya menggunakan instrumen kuesioner skala kecemasan dan depresi rumah sakit.

4. Uji Statistik

Distribusi frekuensi uji statistik yang digunakan dari ke 5 jurnal penelitian. Uji statistik yang paling dominan adalah uji person chi square dengan 2 jurnal, uji korelasi spearman's rho dengan 1 jurnal, uji man whitney dan uji person chi square dengan 1 jurnal dan yang terakhir yaitu uji man whitney dan uji kruskal-willis dengan 1 jurnal penelitian.

PEMBAHASAN

1. Prevalensi kecemasan pada pasien gagal jantung

Prevalensi dari kecemasan pada pasien gagal jantung memperoleh hasil yaitu kecemasan ringan 11% - 47.9%, kecemasan sedang 28.8% - 54.4% dan kecemasan berat 32.6% - 52.8%. Peneliti menemukan bahwa cemas yang dialami responden dalam penelitian ini disebabkan karena responden takut akan kondisinya penyakitnya. Responden menyadari bahwa jantung merupakan organ yang sangat penting. Selain itu responden merasa khawatir dengan kondisinya yang lemah serta khawatir dengan terapi pengobatan akan yang dijalani. Beberapa responden juga menyebutkan bahwa seringnya keluar masuk rumah sakit dan besar biaya yang dihabiskan untuk dapat sembuh dari penyakitnya menjadi alasan kecemasan responden. Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, penyakit kronik, durasi lama penyakit dan status perkawinan.

2. Dampak kecemasan pada pasien gagal jantung

Berdasarkan 5 jurnal yang telah dianalisis oleh peneliti terdapat beberapa dampak kecemasan pada pasien gagal jantung. Adapun dampak yang ditemukan yaitu sebagai berikut :

a. Depresi

Hasil dari literatur review jurnal, faktor depresi dijelaskan oleh 3 jurnal sedangkan 2 jurnal lainnya tidak menjelaskan mengenai faktor tersebut. Depresi dijelaskan dalam jurnal yang diteliti oleh Uchmanowicz and Gobbens (2015), didapatkan bahwa prevalensi kecemasan 11% sampai 45% peneliti membuktikan pasien gagal jantung sering mengalami gejala depresi dan gangguan kognitif yang mengganggu kepatuhan obat. Depresi dijelaskan dalam jurnal yang diteliti oleh Angelopoulou et al (2017), peneliti membuktikan bahwa depresi dapat memperburuk penyembuhan pengobatan gagal jantung selain itu, kami membuktikan bahwa kesehatan emosional pasien dipengaruhi oleh penyebab penyakitnya. Secara khusus, ditemukan bahwa partisipan yang menderita penyakit katup jantung memiliki kesehatan emosional yang lebih buruk daripada mereka yang menderita penyakit jantung iskemik atau dilatasi cardio myopathy. Depresi juga dijelaskan dalam jurnal yang diteliti oleh Polikandrioti et al (2017), didapatkan bahwa prevalensi kecemasan sedang atau tinggi 24.7% dan 32.6%. Peneliti membuktikan pasien dengan gagal jantung mengalami depresi karena kegagalan mereka dalam mempertahankan peran sebelumnya (keluarga, pekerjaan, sosial) pasien akan merasa ditinggalkan saat kebutuhan emosional mereka tinggi. Penelitian ini juga menunjukkan prevalensi depresi tinggi pada pasien gagal jantung berat atau fungsi fisik yang buruk. Polikandrioti et al (2017) yang mempelajari pasien rawat inap dan pasien rawat jalan dengan gagal jantung, menunjukkan bahwa 20,9% dan 17,2% sampel mengalami depresi sedang dan berat. Pasien gagal jantung dengan tingkat depresi sedang hingga berat dilaporkan memiliki angka kematian lebih tinggi daripada pasien gagal jantung dengan depresi ringan atau tanpa depresi. Mereka yang mengalami depresi berat empat kali lebih mungkin meninggal dalam 2 tahun dibandingkan dengan pasien yang tidak mengalami depresi (Harisa, Wulandari, Ningrat & Yodang, 2020). Depresi pada pasien gagal jantung juga dapat meningkatkan angka kematian, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh A. M. Yohannes et al. (2010). Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sherwood et al., (2011) menyebutkan hasil dari 53 dari 147 pasien gagal jantung meninggal karena memburuknya gejala depresi berhubungan dengan memburuknya prognosis pada pasien gagal jantung.

b. Mekanisme Koping

Hasil dari literatur review jurnal, faktor mekanisme koping hanya dijelaskan oleh 1 jurnal yaitu, mekanisme koping adaptif sedangkan 4 jurnal lainnya tidak menjelaskan mengenai faktor tersebut. Mekanisme koping dijelaskan dalam jurnal yang diteliti oleh Suratinoyo, Rottie, & Massi (2016) dari 17 (85%) pasien yang mengalami kecemasan ringan dan sedang, mereka dapat melakukan mekanisme koping adaptif dan 3 (15%) pasien yang melakukan mekanisme koping maladaptif. Hal ini dikarenakan mereka dapat mengendalikan perasaan cemas yang muncul sehingga mampu mengembangkan mekanisme koping yang konstruktif. 4 (30.8%) responden yang mengalami kecemasan berat mereka melakukan mekanisme koping adaptif sedangkan 9 (69.2%) responden lainnya melakukan mekanisme koping yang maladaptif. Hal ini dikarenakan responden yang mengalami kecemasan berat dengan mekanisme koping yang maladaptif tersebut tidak mampu untuk mengendalikan perasaan cemas yang dirasakan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada pasien gagal jantung kongestif di Ruang CVBC (cardio vaskuler brain centre) Lantai III RSUP. PROF.DR. R. D. Kandou Manado. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ransun, Pijoh & Kanine (2013)

dimana ada hubungan bermakna tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada pasien gagal jantung kongestif. Pada pasien gagal jantung kongestif, perilaku koping yang kurang baik akan dapat memperparah kondisi pasien seperti pasien akan gelisah yang berlebihan, sesak nafas, tekanan darah meningkat, denyut nadi cepat dan tidak patuh dalam pengobatan sehingga penyakitnya tidak kunjung sembuh. Selain itu pasien mengalami gangguan dalam istirahat (Ransun, Pijoh, & Kanine, 2013)

c. Kualitas Tidur

Hasil dari literatur review jurnal, faktor kualitas tidur hanya dijelaskan oleh 1 jurnal dengan kualitas tidur baik sedangkan 4 jurnal lainnya tidak menjelaskan mengenai faktor tersebut. Kualitas tidur dijelaskan dalam jurnal yang diteliti oleh Wati, Oktarina & Rudini (2020) dalam keadaan cemas sedang sebanyak 21,9 % responden memiliki kualitas tidur yang buruk dan hanya 6,8 % yang memiliki kualitas tidur yang baik. Sedangkan dalam keadaan cemas minimal sebanyak 16,4% responden memiliki kualitas tidur yang baik dan kualitas tidur yang buruk sebanyak 6,8%. Serta dalam penelitian ini, mayoritas responden memiliki kecemasan ringan dengan kualitas tidur yang buruk yaitu sebesar 35,6% responden dan kualitas tidur yang baik sebesar 12,3%. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden dalam keadaan cemas ringan sebanyak 35,6 % memiliki kualitas tidur yang buruk. Dalam keadaan gelisah individu akan sulit untuk tertidur hal ini disebabkan karena adanya stimulasi sensori berupa penyakit jantung yang menyebabkan responden merasa khawatir dengan penyakit yang dialaminya. Stimulasi tersebut mengakibatkan perhatian klien hanya berfokus pada penyakitnya saja yang berdampak pada timbulnya ketegangan dan kegelisahan pada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur. Hal ini menunjukkan bahwa penderita gagal jantung akan mengalami gangguan tidur yang diakibatkan oleh kecemasannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurchayati (2015) dimana ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas tidur pasien CHF. Sleep Apnea obstruktif 40 % ditemukan pada orang dewasa dengan gagal jantung. *Central Sleep Apnea* bahkan lebih sering terjadi di populasi gagal jantung. Penderita gagal jantung memiliki waktu tidur total lebih pendek, onset untuk tertidur lebih lama dan waktu untuk terbangun setelah onset tidur, serta waktu tidur lebih pendek dibandingkan dengan mereka yang tidak gagal jantung (Liu *et al.*, 2011)

d. Kualitas hidup

Hasil dari literatur review jurnal, faktor kualitas hidup hanya dijelaskan oleh 1 jurnal dengan kualitas hidup buruk sedangkan 4 jurnal lainnya tidak menjelaskan mengenai faktor tersebut. Kualitas hidup dijelaskan dalam jurnal yang diteliti oleh Angelopoulou et al (2017), Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor kualitas hidup pasien gagal jantung di Yunani adalah 65,4%. Dari segi kesehatan fisik, skornya adalah 25,9%, dan dari segi kesehatan emosional adalah 15,2%. Selain itu, skor rata-rata untuk kecemasan permanen adalah 96,1% orang yang menderita depresi. Lebih khusus lagi, semakin tinggi tingkat kecemasan dan depresi, semakin buruk kualitas hidup. Pasien dengan kecemasan dan kesehatan emosional yang buruk dikaitkan dengan kualitas hidup yang buruk. Kualitas hidup dan kecemasan yang lebih spesifik, total secara fisik dan emosional dipengaruhi oleh jumlah rawat inap kembali. Fakta ini dijelaskan karena pasien yang dirawat di rumah sakit berkali-kali merasa bahwa penyakit ini mengancam kesehatan dan nyawa mereka, oleh karena itu mereka khawatir

tentang hasil dari gagal jantung dan penurunan kualitas hidup yang lebih parah (Angelopoulou et al, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatukude (2016) menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien gagal jantung responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik sebanyak 63,2%. Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien dengan gagal jantung kongestif akan mengalami penurunan kualitas hidup dikarenakan pada penderita gagal jantung kongestif muncul perasaan lelah sepanjang waktu dan kesulitan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan jantung tidak mampu memompa darah untuk memenuhi kebutuhan jaringan tubuh. Tubuh akan mengalihkan darah dari organ yang kurang penting, terutama otot-otot pada tungkai dan mengirimkannya ke jantung dan otak. Pasien gagal jantung kongestif sering ditemukan kehilangan memori atau perasaan disorientasi. Hal tersebut disebabkan oleh perubahan jumlah zat tertentu dalam darah, seperti sodium, yang dapat menyebabkan penurunan kerja impuls saraf (American Heart Association, 2012). Hal tersebut bila terjadi secara terus menerus akan menyebabkan penurunan kualitas hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan *literature review* dari 5 jurnal yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yang telah dianalisis dalam pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prevalensi dari kecemasan pada pasien gagal jantung memperoleh hasil yaitu kecemasan ringan 11% - 47.9%, kecemasan sedang 28.8% - 54.4% dan kecemasan berat 32.6% - 52.8%. Dampak dari kecemasan pada pasien gagal jantung yaitu depresi, mekanisme koping, kualitas tidur dan kualitas hidup.

SARAN

1. Bagi Perawat
Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik, khususnya pada masalah kecemasan pada pasien gagal jantung. Perawat dapat memberikan informasi terkait dampak kecemasan pada pasien gagal jantung dan mampu melakukan pengkajian secara mendalam pada pasien agar dampak kecemasan dapat diatasi dan ditangani dengan baik.
2. Bagi Pasien Gagal Jantung
Diharapkan penelitian ini penderita gagal jantung mampu untuk melakukan pengendalian kecemasan dengan cara melakukan manajemen dan pencegahan kecemasan dengan cara patuh minum obat.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan penelitian tentang kecemasan pada pasien gagal jantung dan dengan sampel penelitian yang lebih besar.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor atau variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggelopoulou, Z., Fotos, N. V., Chatziefstratiou, A. A., Giakoumidakis, K., Elefsiniotis, I., & Brokalaki, H. (2017). The level of anxiety, depression and quality of life among patients with heart failure in Greece. *Applied Nursing Research*, 34, 52-56.
- American Heart Association. 2012. About heart failure. [http://www.heart.org/HEARTORG/Conditions/HeartFailure/AboutHeartFailure/About-Heart-Failure UCM 002044 Article](http://www.heart.org/HEARTORG/Conditions/HeartFailure/AboutHeartFailure/About-Heart-Failure_UCM_002044_Article).
- Black, Joyce., & Hawks, Jane Hokanson. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah. Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Edisi 8. Buku 3. St. Louis: Elsevier.*
- Black, J.M & Hawks, J. . (2014). *Medical Surgical Nursing (Vol 2)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fitriyani, R. (2015). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pasien Congestive Heart Failure (CHF) di Ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sruweng. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 11 no 1.
- Harisa, A., Wulandari, P., Ningrat, S., & Yodang, Y. Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Depresi Pada Pasien Congestive Heart Failure Di Pusat Jantung Terpadu RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(2), 269-276.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risikesdas%202018.pdf
- Liu, Ju-Chi, Hung, Hsiang-Lien, Shyu, Yuh-Kae, Pei-Shan. (2011). *The Impact of Sleep Quality and Daytime Sleepiness on Global Quality of Life in Community-dwelling Patients with Heart failure*. *Journal of Cardiovascular Nursing* 26(2), 99-105.
- Nurchayati, S. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Congestive Heart Failure* (Doctoral dissertation, Riau University).
- PERKI. (2015). *Pedoman Tatalaksana Gagal Jantung*. Edisi I. Retrieved from <http://www.inaheart.org>
- Polikandrioti, M., Goudevenos, J., Michalis, L. K., Koutelekos, J., Kyristi, H., Tzialas, D., & Elisaf, M. (2015). Factors associated with depression and anxiety of hospitalized patients with heart failure. *Hellenic Journal of Cardiology*, 56(1), 26–35.
- Ransun, D., Pijoh, J., & Kanine, E. (2013). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Irina F Blu Rsup Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 2(1), 92886.
- Stuart, Gail W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Edisi Indonesia pertama. Editor: Budi Anna Keliat: Jesika Pasaribu.

- Suratinoyo, I., Rottie, J., & Masi, G. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Diruangan Cvbc (Cardio Vaskuler Brain Centre) Lantai III Di Rsup. Prof. Dr. RD Kandou Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 4(1).
- Uchmanowicz, I., & Gobbens, R. J. (2015). The relationship between frailty, anxiety and depression, and health-related quality of life in elderly patients with heart failure. *Clinical interventions in aging*, 10, 1595.
- Wati, Z. M. E., Oktarina, Y., & Rudini, D. (2020). HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KUALITAS TIDUR PADA PASIEN GAGAL JANTUNG KONGESTIF (CHF). *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(1), 46-57.
- WHO. (2016). *Prevention of Cardiovascular Disease*. WHO Epidemiologi Sub Region AFRD and AFRE. Ganewa
- Yohannes, A. M., Willgoss, T. G., Baldwin, R. C., & Connolly, M. J. (2010). Depression and anxiety in chronic heart failure and chronic obstructive pulmonary disease: prevalence, relevance, clinical implications and management principles. *International journal of geriatric psychiatry*, 25(12), 1209-1221.



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta